The Officium Nobile Journal
Andika, Aris Budi Santoso, Husni Wira Kesuma, Rahel Nathalia Br Tobing
https://rumah-jurnal.com/index.php/tonji/index
DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

Teori dan realitas antara Pendidikan SMK dan sekolah vokasi bagi peningkatan daya saing generasi muda dalam mendapatkan kesempatan kerja

Andika[1], Aris Budi Santoso[2], Husni Wira Kesuma[3] Rahel Nathalia Br Tobing[4]
[1,2]Faculty of Law Universitas Sriwijaya; Jl. Raya Palembang - Prabumulih Kabupaten Ogan Ilir 30662, Telepon (0711) 580645, Fax. (0711) 580644
e-mail: [1]02011282126110@student.unsri.ac.id, [2]02011282126203@student.unsri.ac.id, [3]02011282126287@student.unsri.ac.id, [4]02011282126255@student.unsri.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan sebuah proses atau rangkaian kegiatan yang terencana, tersusun dan sistematis untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter generasi penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan tersebut, maka perlu generasi yang siap menghadapi perkembangan masa depan yang bayak dengan perubahan dan kompleksitas, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan. Apalagi di masa yang cepat seperti di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi pustaka. Metode Kualitatif digunakan untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif, orisinal, dan ilmiah tentang subjek studi. Pendekatan deskriptif akan menekankan pada tujuan untuk dapat menguraikan dan menggambarkan fakta dengan mendeskripsi secara detail mengenai teori dan realitas mengenai Pendidikan SMK dan sekolah vokasi dalam menghadapi dunia kerja. Pendidikan vokasi atau disebut juga disebut pendidikan kejuruan, ialah jenis pendidikan yang berfokus pada menciptakan siswa yang siap untuk bekerja. Program ini berfokus pada pembangunan keterampilan kerja yang sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan pekerjaan. Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan kompetitif, pendidikan vokasi atau kejuruan memerlukan rumusan ketentuan pendidikan yang terjadi saat dengan keperluan yang akan datang. Tujuan utama dari pendidikan vokasi atau kejuruan adalah untuk meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan terhadap kebutuhan dunia kerja. Pendidikan SMK dan sekolah Vokasi merupakan sarana pendidikan bagi generasi muda untuk memainkan peran dalam meningkatkan kemampuan kejuruan yang akan menciptakan generasi muda dan SDM yang berkualitas yang siap bekerja, adanya Revolusi Industri 4.0 yang saat ini tengah terjadi merupakan peluang serta tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah Vokasi dan kejuruan, Lulusan sekolah tersebut tidak hanya harus mampu menguasai teori dan skil dalam dunia kerja namun juga perlu mempunyai kemampuan mandiri mengolah big-data.
Kata Kunci: Pendidikan, SMK, Vokasi, Pekerjaan

Abstract

Education is a process or series of planned, organized, and systematic activities aimed at developing the intelligence and character of the nation's future generations. With education, the younger generation will be prepared to face a future full of change and complexity, and society can acquire the knowledge and skills needed to confront various needs and challenges in life. Especially in a rapidly changing era like this, the method used in this research is a qualitative method with descriptive approach and literature study. Qualitative method is employed to provide comprehensive, original, and scientific

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

information about the subject of study. The descriptive approach emphasizes the aim of elaborating and describing facts by detailing theories and realities regarding vocational education and vocational schools in facing the working world. Vocational education, also known as technical education, is a type of education that focuses on creating students who are ready to work. This program focuses on developing job skills in line with advancements in technology and scientific work. To realize a prosperous and competitive society, vocational education requires factual and contextual formulations based on the existing temporal and spatial contexts. The main objective of vocational education is to enhance the relevance of vocational education to the needs of the working world. Vocational high schools and vocational schools are educational institutions for the younger generation to play a role in improving vocational skills, which will create a young generation and a qualified workforce ready for employment. The ongoing Fourth Industrial Revolution presents both opportunities and challenges that vocational and technical schools must face. Graduates of these schools must not only be able to master theories and skills in the working world but also need to have independent skills in processing big data.
***Keywords**: Education, Vocational High School, Vocational, Employment*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses atau rangkaian kegiatan yang terencana, tersusun dan sistematis untuk mengembangkan kecerdasan dan karakter generasi penerus bangsa. Dengan adanya pendidikan tersebut, maka generasi muda diharapkan siap menghadapi perubahan masa depan yang penuh dengan perubahan dan kompleksitas, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi berbagai kebutuhan dan tantangan dalam kehidupan. Apalagi di masa yang cepat seperti saat ini, dimana setiap saat manusia selalu berkembang untuk menemukan berbagai hal baru.

Oleh karena itu, pemerintah memegang peran penting untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang efektif. Kebijakan yang dibuat oleh pemerintah ini harus mampu menganalisis kebutuhan zaman dan merancang sistem pendidikan yang membekali lulusannya dengan pengetahuan yang luas dan keterampilan yang relevan (kemampuan yang dapat adaptif dengan perubahan zaman). Dengan demikian, generasi muda akan siap menghadapi dinamika kehidupan yang penuh dengan perubahan dan kompleksitas.

Di era perkembangan zaman dan Revolusi Industri 4.0, Indonesia dihadapkan pada tantangan besar untuk meningkatkan daya saing, kualitas SDM dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkembang dengan lebih baik di masa depan. Apalagi kedepannya Indonesia juga akan dihadapkan dengan Indonesia Emas 2045, dimana kita akan mendapatkan bonus demografi yang sangayt besar. Tentu hal tersebut akan semakin menambah tantangan pemerintah dalam menyusun sistem pendidikannya untuk bisa menghasilkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta unggul dalam menghadapi situasi Global.

Pemerintah Indonesia diperlukan untuk beradaptasi dan mengembangkan strategi ekonomi yang berorientasi global. Perubahan pada nilai-nilai ekonomi global saat ini didominasi oleh konsep ekonomi berbasis ilmu pengetahuan. Keunggulan kompetitif dalam era ini bergantung pada tiga pilar utama yang saling berkaitan: (1) Keterampilan Manusia; (2) Kemampuan berorganisasi; dan (3) Penguasaan Ilmu. Ketiga pilar ini harus berjalan seiring dan saling memperkuat. Oleh karena itu, pengembangan modal manusia melalui pendidikan dan pelatihan menjadi kunci untuk membangun Manusia yanng memiliki daya saing yang berkompeten bagi bangsa di era Revolusi Industri 4.0.

Untuk pilihan pendidikannya sendiri pemerintah Indonesia memiliki berbagai pilihan yang disediakan, baik dalam program wajib belajar 12 tahun hingga pendidikan lanjutan pasca sekolah wajib. Untuk pendidikan yang disediakan pemerintah tersebut, yang kita kenal

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

antara lainnya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk bagian dari program wajib belajar 12 tahun dan Sekolah Vokasi. Jika pendidikan SMA berfokus pada pengembangan pengetahuan dan teori, maka pendidikan SMK berfokus pada peningkatan skill dan praktik dari siswanya. Sama halnya dengan Pendidikan Vokasi yang pola pembelajarannya mengedepankan *practical experiences* dan pengembangan skill terhadap sesuatu bidang bagi mahasiswanya.

Pavlova mendefinisikan pendidikan vokasi sebagai proses mempersiapkan pelajar yang berkualitas untuk bersaing di dunia kerja melalui pendekatan berbasis keterampilan. Sifat dinamisnya terlihat dari kurikulum yang selalu diperbarui mengikuti perkembangan pasar kerja, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan vokasi terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman dan akan selalu mengalami pergeseran paradigma untuk menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Pemerintah Indonesia diprediksi akan menghadapi peningkatan kebutuhan tenaga kerja terampil hingga 60 juta orang pada tahun 2030, meningkat dari 55 juta pada tahun 2012 menjadi 113 juta. Kebutuhan ini juga didominasi oleh sektor-sektor yang mendukung industri 4.0 dan sektor unggulan tersebut tekstil, otomotif, elektronik, kimia, dan farmasi, serta sektor unggulan seperti pertanian, perikanan, energi, ekonomi kreatif, kehutanan, transportasi, pariwisata, perdagangan, dan jasa keuangan. Dalam tahun 2020, diperkirakan dibutuhkan 429 ribu lulusan SMK, dan perkiraan ini akan terus meningkat hingga 634 ribu pada tahun 2035. Kebutuhan ini juga didominasi oleh sektor-sektor yang mendukung industri 4.0 dan sektor unggulan tersebut.

Pengembangan pendidikan kejuruan di masa depan harus didasarkan pada kebutuhan tenaga kerja yang akan datang. Berbagai analisis telah dilakukan untuk menentukan hasil belajar yang diperlukan bagi lulusan pendidikan kejuruan agar mereka siap menghadapi tantangan ketenagakerjaan di masa depandilakukan untuk menentukan hasil belajar yang diperlukan bagi lulusan pendidikan kejuruan agar mereka siap menghadapi tantangan ketenagakerjaan di masa depan. Karena pada akhirnya, kita bukan hanya berbicara terkait teori saja, namun bagaimana realitanya di lapangan. Apakah pola pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan dan Pendidikan Vokasi tersebut beneran efektif dalam meningkatkan kemampuan terhadap suatu bidang bagi siswa/mahasiswanya atau malah sudah tidak relevan lagi dengan masa kini. Apalagi di masyarakat kita memiliki pandangan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan dan Pendidikan Vokasi sudah siap untuk kerja ketimbang SMA atau Universitas. Maka dari itu, kita akan melihat bagaimana teori dan realitas dari SMK dan Pendidikan Vokasi dalam mendapatkan peluang kerja serta tantangan apa yang dihadapinya.

METODOLOGI

Didalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan studi pustaka. Metode Kualitatif digunakan untuk dapat memberikan informasi yang komprehensif, orisinal, dan ilmiah tentang subjek studi. Pendekatan deskriptif akan menekankan pada tujuan untuk dapat menguraikan dan menggambarkan fakta dengan mendeskripsi secara detail mengenai teori dan realitas mengenai Pendidikan SMK dan sekolah vokasi dalam menghadapi dunia kerja. Dari deskripsi tersebut akan digunakan sebagai dasar dalam analisa dan kajian untuk dapat menemukan upaya dalam meningkatkan kualitas dan pendayagunaan potensi sumber daya manusia dalam pendidikan SMK dan Pendidikan Vokasi.

Kemudian Pendekatan Studi Pustaka juga digunakan untuk dapat menekankan pada penelusuran, penelaahan, dan pengumpulan data dari berbagai artikel jurnal ilmiah, buku,

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

dan referensi ilmiah sejenisnya yang berkaitan dengan atmosfer pendidikan SMK dan Sekolah Vokasi. Adapun metode ini akan berfokus pada pengumpulan data terhadap permasalahan, analisis, serta solusi permasalahan mengenai teori dan realitas antara Pendidikan SMK dan sekolah vokasi bagi peningkatan daya saing generasi muda dalam mendapatkan kesempatan kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi, juga dikenal sebagai pendidikan kejuruan, adalah jenis pendidikan yang berfokus pada menghasilkan siswa yang siap bekerja dengan keterampilan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Program melatih kembali ditujukan kepada mereka yang telah mengalami peningkatan kemampuan dan kinerja karena penggunaan spasial yang ada. Tujuan utama pendidikan vokasi adalah meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan terhadap kebutuhan lingkungan kerja. Pendidikan vokasi adalah pendidikan terapan yang bertujuan mempersiapkan siswa untuk bekerja dengan pendekatan berbasis keterampilan dan minat pelajar. Kesimpulannya, pendidikan vokasi adalah pendidikan terapan yang berfokus pada kemampuan siswa untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk bekerja dalam bidang tertentu. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkait dengan kebutuhan industri dan bisnis, pendidikan vokasi harus disesuaikan dengan kebutuhan lapangan pekerjaan.

Pendidikan vokasi dan pendidikan kejuruan dalm dunia pendidikan memiliki tujuan yang sama, yaitu mendidik lulusan yang siap bekerja dalam bidang keahlian mereka. Dalam praktiknya, pendidikan vokasi memiliki program pendidikan yang melatih keterampilan baru dan mempersiapkan siswa untuk lapangan pekerjaan baru. Selain itu, program latihan vokasi berarti melatih individu dengan kemampuan strategis yang dibutuhkan dunia bisnis dan industri. Program melatih kembali ditujukan kepada mereka yang telah mengalami peningkatan kemampuan dan kinerja karena penggunaan alat baru.

Pendidikan SMK dan sekolah vokasi memainkan peran penting dalam meningkatkan persaingan bagi generasi muda dalam mendapatkan pekerjaan. Pengembangan Kurikulum Merdeka di SMK serta Merdeka Belajar Kampus Merdeka di perguruan tinggi telah dibuat oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek) Indonesia dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dan mahasiswa dalam mengembangkan potensi mereka sebagai calon wirausaha. Selain itu, kurikulum ini memungkinkan sekolah untuk membuat inovasi program pengembangan pembelajaran Projek Kreatif. Ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka dan mendorong mereka untuk berwirausaha secara mandiri.

Pendidikan vokasi dianggap sebagai solusi untuk masalah penyerapan tenaga kerja generasi muda Indonesia. Pendidikan vokasi tidak hanya membuatnya lebih sesuai dengan kebutuhan dunia industri, tetapi juga memungkinkan generasi muda untuk bekerja melalui kewirausahaan. Kurikulum pendidikan vokasi mengajarkan insan vokasi untuk terjun ke sektor formal dan non-formal, memberi mereka peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan jika mereka sebelumnya tidak terserap oleh lapangan pekerjaan.

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

Pendidikan vokasi di Indonesia dapat membantu menyiapkan bakat muda untuk industri kreatif yang terus berkembang. Setiap tahun, ratusan ribu siswa dididik untuk menjadi bakat berkualitas tinggi yang relevan dengan pertumbuhan industri kreatif. Pendidikan SMK dan sekolah vokasi memainkan peran penting dalam meningkatkan persaingan untuk kesempatan kerja bagi generasi muda. Kurikulum "Merdeka Belajar" dan "Merdeka Belajar" di kampus bebas di Indonesia memberikan peluang dan keleluasaan bagi siswa dan mahasiswa untuk meningkatkan keterampilan mereka serta mendapatkan insentif untuk membangun bisnis mereka sendiri. Pendidikan vokasi juga dianggap sebagai solusi untuk masalah penyerapan tenaga kerja generasi muda Indonesia dan dapat membantu menyiapkan bakat muda untuk industri kreatif. Namun, pendidikan vokasi di Indonesia harus disesuaikan dengan kebutuhan industri.

Kebijakan KEMENDIKBUD RISTEK Terhadap Kualitas Pendidikan SMK dan Pendidikan Vokasi dalam Menghadapi Persaingan Kerja pada Era Revolusi Industri 4.0

Era Revolusi Industri 4.0 adalah sebuah peristiwa revolusi yang tidak akan terlepas dengan istilah perkembangan digital dan era disrupsi teknologi. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwasanya zaman ini telah melahirkan perkembangan sistem digital yang berkaitan dengan kecerdasan artifisial dan virtual yang berfokus pada kemajuan teknologi dan informasi yang semakin cepat. Revolusi Industri 4.0 memberikan banyak perubahan secara fundamental terhadap seluruh sektor kehidupan masyarakat. Era ini akan melahirkan banyak perubahan tidak hanya terbatas dan pada dunia teknologi dan informasi, melainkan pada bidang ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, perubahan era ini dapat membawa pengaruh terhadap atmosfer pendidikan SMK dan Pendidikan Vokasi sebagai instansi pendidikan yang berfokus pada kualitas teori dan *skill* dalam dunia kerja. Dalam menghadapi perubahan ini, tentunya kebijakan pendidikan di Indonesia harus mengikuti perkembangan kurikulum dan penyesuaian metode terhadap perubahan yang harus siap dihadapi pada Era Revolusi Industri 4.0. Kebijakan yang dibentuk harus mampu melahirkan metode pembelajaran yang baik dan mengimbangi perkembangan teknologi. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Badan Pusat Statistika per Agustus 2022 menyatakan bahwasanya terdapat 8,42 juta orang pengangguran dalam tingkat pengangguran terbuka. Dalam data ini, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) duduk sebagai posisi pertama sebagai lulusan dengan status pengangguran terbanyak, yaitu sebanyak 9,42 persen.

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

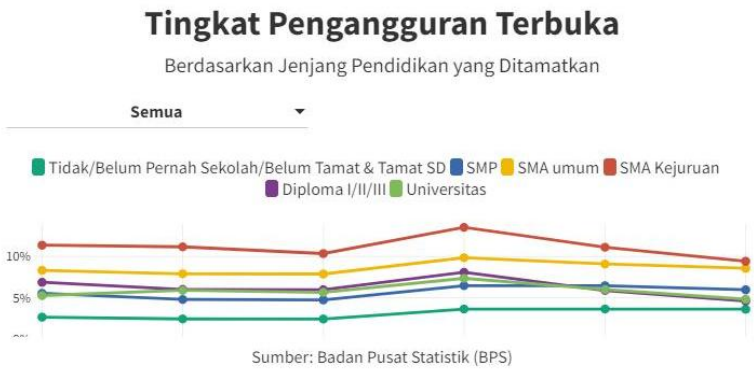

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan data di atas, maka perlu dipahami bahwasanya kebijakan untuk meningkatkan kualitas teori dan realitas pendidikan SMK dan Vokasi untuk dapat bersaing dengan dunia kerja yang luas. Berkaitan dengan kebijakan pemerintah Terhadap Kualitas Pendidikan SMK dan Pendidikan Vokasi dalam Menghadapi Persaingan Dunia Kerja pada Era Revolusi Industri 4.0 menekankan pada metode mandiri yang berkaitan terhadap kebebasan pelajar dalam mempelajari dan meningkatkan kualitas keahlian yag bekaitan dengan kemajuan teknologi melalui pemanfaatan *big-data*, sehingga pendidik dan peserta didik dapat beradaptasi dan mampu berkembang terhadap perubahan revolusi 4.0. Pada dasarnya pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusannya langsung menghadapi tantangan dunia kerja. Dalam menghadapi era revolusi 4.0, pemerintah telah melahirkan perkembangan kurikulum yang relevan dengan perkembangan teknologi dalam hal ini berfokus pada kebutuhan keterampilan , seperti kemampuan membuat dan mengelola *big data, coding*, dan *artificial intelligence*. Kurikulum harus memuat mengenai perkembangan kemajuan literasi seperti literasi data dan literasi teknologi yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0.

Perkembangan kebijakan KEMENDIKBUD RISTEK terhadap kualitas Pendidikan SMK dan Pendidikan Vokasi diwujudkan dengan kebijakan pendidikan program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) yang telah terbit mulai dari tahun 2021. Hal ini bertujuan dengan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi pada jenjang SMK dalam mempersiapkan diri menghadapi tantangan-tantangan dunia kerja di Era Revolusi 4.0. Kebijakan SMK PK merupakan kebijakan yang menekankan pada peningkatan kualitas dan kinerja yang dilakukan dengan penguatan kerjasama dengan pihak-pihak dunia usaha, industri, dan dunia kerja untuk dapat memberikan efek peningkatan kualitas bagi lulusan pendidikan SMK dan pendidikan vokasi. Berdasarkan data yang disampaikan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi telah menyatakan bahwasanya sampai dengan tahun 2023, terdapat peningkatan kualitas sebanyak 1.851 SMK di seluruh Indonesia yang telah menerima program tersebut dan di tahun 2024 menargetkan sebanyak 2.172 SMK dengan jumlah siswa terdampak sebanyak 2,4 juta.

Program SMK PK lahir untuk dapat mengembangkan pada peningkatan kualitas pemimpin dari kepala sekolah untuk dapat melahirkan kebijakan dan metode yang inovatif dan kreatif mengikuti perkembangan zaman era revolusi 4.0. Selain itu program ini juga meningkatkan kerjasama dengan pengusaha dan dunia industri. Kebijakan ini melahirkan dua skema, yakni Skema Reguler yang berfokus pada pemahaman proses pembelajaran dunia usaha

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

dan dunia industri dan Skema Pemadanan Dukungan yang berfokus pada peningkatan skill dunia kerja yang bekerjasama dengan mitra dunia usaha dan kerja dalam peningkatan kualitas SMK dan pendidikan Vokasi.
Sehingga dalam menghadapi persaingan dunia kerja di era revolusi industri 4.0 Pendidikan vokasi diharapkan dapat mencetak lulusan yang berkompeten dengan memperhatikan kebutuhan industri saat ini yang relevan dan mampu beradaptasi dengan perubahan praktek kerja, teknologi, dan tuntutan dunia kerja. Pembelajaran pun harus sudah didasarkan pada basis teknologi informasi yang menekankan kualitas yang mandiri, efektif dan optimal.

Tantangan dan hambatan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia dalam peningkatan daya saing generasi muda di era revolusi industri 4.0

Tantangan dan hambatan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan pendidikan tinggi vokasi di Indonesia dalam meningkatkan daya saing generasi muda di era revolusi industri 4.0 meliputi beberapa aspek. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan pendidikan yang inovatif dan adaptif yang erat kaitannya dengan kebutuhan industri, dengan menekankan pada kemitraan yang lebih kuat dengan dunia usaha, peningkatan kualitas pendidikan vokasi, dan peningkatan keterampilan dan daya saing lulusan untuk memenuhi tuntutan lanskap industri yang terus berkembangsecara keseluruhan. Mengatasi tantangan ini memerlukan pendekatan pendidikan yang inovatif dan adaptif yang erat kaitannya dengan kebutuhan industri, dengan menekankan pada kemitraan yang lebih kuat dengan dunia usaha, peningkatan kualitas pendidikan vokasi, dan peningkatan keterampilan dan daya saing lulusan untuk memenuhi tuntutan lanskap industri yang terus berkembang.
Untuk meningkatkan daya saing generasi muda di era revolusi industri 4.0, Indonesia perlu meningkatkan kualitas dunia pendidikan vokasi dengan meningkatkan keterlibatan industri, mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kondisi zaman, dan meningkatkan kualitas pengajar dan sarana prasarana. Pendidikan vokasi memiliki dampak yang luas bagi masyarakat, pemerintah, lembaga pendidikan, dan industri harus bekerja sama untuk merevitalisasinya.
Pendidikan vokasi menghadapi beberapa tantangan dalam memenuhi kebutuhan sektor industri untuk sumber daya manusia (SDM) berkualitas. Pendidikan vokasi harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan industri saat ini dan disesuaikan dengan perubahan permintaan pasar kerjah memiliki peran dalam menentukan jenis program studi yang dibutuhkan, materi pendidikan, metode pengajaran, media belajar, evaluasi, dan sertifikasi. Tetapi, jumlah dan kapasitas pendidikan vokasi di bidang industri relatif kecil berbanding terbalik dengan total kapasitas pendidikan.
Kualitas pendidikan vokasi industri juga masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal jumlah, kualitas, dan infrastruktur pendukung, serta peralatan praktek. Pendidikan vokasi harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan industri saat ini dan disesuaikan dengan perubahan permintaan pasar kerja.

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

Beberapa permasalahan yang dihadapi dalam memperkuat revitalisasi pendidikan vokasi antara lain:

1. Kurangnya keterlibatan dunia industri yang aktif dalam pelaksanaan pendidikan vokasi, sehingga tidak ada hubungan yang sesuai dan efektif antara pendidikan dengan industri.
2. Tingkat pengangguran lulusan vokasi tetap tinggi, menunjukkan bahwa pendidikan vokasi tidak dapat memenuhi kebutuhan industri.
3. Sumber daya manusia (dosen dan instruktur) tidak memenuhi kebutuhan dalam pendidikan vokasi dan industri, sehingga kualitas pendidikan vokasi dapat dipengaruhi.
4. Output tenaga kerja Indonesia relatif rendah karena kualitas lulusan pendidikan vokasi masih rendah.
5. Pengembangan bidang keahlian di lembaga kursus dan pelatihan belum memenuhi kebutuhan industri dan permintaan pasar, sehingga pendidikan vokasi tidak dapat memenuhi kebutuhan industri.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, pendidikan vokasi harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan industri dan disesuaikan dengan perubahan permintaan pasar kerja. Pemerintah juga harus lebih aktif dalam mengembangkan infrastruktur pendukung dan peralatan praktek untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasimengembangkan infrastruktur pendukung dan peralatan praktek untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi.

Upaya Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan SMK dan Sekolah Vokasi dari Aspek Kognitif dan Psikomotorik

Setelah membahas banyak tentang pendidikan vokasi, selanjutnya kita akan melihat terkait upaya yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan pendidikan vokasi di Indonesia. Adapun aspek yang akan dilihat meliputi dari aspek kognitif (materi atau pembelajaran teori) dan aspek kognitif (meliputi pembelajaran praktikal), yaitu sebagai berikut:

1. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi

Pemerintah Indonesia telah membuat peraturan yaitu SK Mendiknas No. 232/U/2000 yang menjadi patokan untuk penyusunan kurikulum berbasis kompetensi untuk pendidikan vokasi. Kurikulum ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan fokus pada pengembangan kompetensi yang diperlukan industri. Adapun beberapa programnya antara lain yaitu; Sistem Ganda (Dual System) Pendidikan Vokasi Berbasis Kompetensi, Pembangunan Institusi Pendidikan Vokasi, dan *Link and Match* dengan Industri.

2. Kemitraan Strategis dengan Dunia Industri

Pemerintah Indonesia telah mengembangkan kemitraan strategis dengan dunia industri untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi. Dalam kerja sama ini, pemerintah bekerja sama dengan industri untuk meningkatkan kompetensi

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

instruktur, penyediaan instruktur tamu, pengembangan sarana dan prasarana, serta fasilitasi pelaksanaan praktik kerja lapangan dan rekrutmen lulusan pendidikan vokasi. Adapun kerjasama ini untuk mewujudkan program *link and match* pemerintah untuk mendorong peningkatan pendidikan vokasi di Indonesia.

3. Pengembangan Fasilitas

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan mengembangkan fasilitas pendidikan vokasi yang lebih baik. Hal ini termasuk pengembangan laboratorium yang dilengkapi dengan teknologi terbaru untuk memudahkan pelaksanaan lokakarya dan praktik kerja lapangan. Dukungan fasilitas tentunya sangat penting dalam mendongkrak kualitas lulusan Vokasi, apalagi fasilitas berupa laboratorium dan alat peraga pembelajaran dikarenakan mengingat Vokasi berfokus pada 70% pembelajaran praktikal.

4. Kerja Sama dengan Lembaga Internasional

Pemerintah Indonesia juga telah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan kerja sama dengan lembaga internasional. Contohnya, kerja sama antara Indonesia dengan China telah dilakukan untuk memperkuat kerja sama pembangunan pendidikan di Indonesia. Program *China Education Association for International Exchange* (CEAIE) dapat menjembatani dan mendukung pelibatan *enterpreunership* dan industrial untuk bermitra dengan satuan pendidikan vokasi di Indonesia dan juga menjadi akses bagi kegiatan IISMA bagi pelajar Vokasi di Indonesia. *Output* dari kerja sama ini adalah meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan berbagi pengalaman dan teknologi antara dua negara.

Pemerintah Indonesia terus bergerak maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan vokasi melalui kebijakan Merdeka Belajar. Fokus utama reformasi ini adalah merevitalisasi pola pembelajaran vokasi demi menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap kerja. Kolaborasi dengan berbagai pihak menjadi kunci dalam upaya ini, di mana pemerintah bersinergi untuk meningkatkan mutu pendidikan vokasi, membuka peluang kerja, dan mendorong semangat wirausaha di kalangan generasi muda.

Di samping itu, pemerintah juga menaruh perhatian pada pengembangan sumber daya manusia melalui sistem pelatihan digital inklusif berbasis kompetensi. Program ini dirancang khusus untuk membekali tenaga kerja muda dengan keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk Plan International Indonesia, menjadi elemen penting dalam mewujudkan program ini.

KESIMPULAN

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

Pendidikan SMK dan sekolah Vokasi merupakan sarana pendidikan bagi generasi muda untuk memainkan peran dalam meningkatkan kemampuan kejuruan yang akan menciptakan generasi muda dan SDM yang berkualitas yang siap bekerja, adanya Revolusi Industri 4.0 yang saat ini tengah terjadi merupakan peluang serta tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah Vokasi dan kejuruan, Lulusan sekolah tersebut tidak hanya harus mampu menguasai teori dan *skil* dalam dunia kerja namun juga perlu mempunyai kemampuan mandiri mengolah *big-data*. pada perkembangan Revolusi Industri 4.0 KEMENDIKBUD RISTEK juga membuat kebijakan pendidikan pendidikan program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) yang telah terbit mulai dari tahun 2021, SMK PK bertujuan untuk meningkatkan kemampuan sekolah Vokasi dan kejuruan untuk melakukan peningkatan kualitas dan kinerja yang dilakukan dengan penguatan kerjasama dengan pihak-pihak dunia usaha, industri, dan dunia kerja, sehingga mampu mencetak lulusan sesuai dengan kebutuhan industri.

Dalam pengembangan program SMK Pusat Keunggulan (SMK PK) masih terdapat tantangan dan hambatan dalam penyiapan generasi sekolah Vokasi dan Kejuruan dalam menyikapi Revolusi Industri 4.0 seperti Keterbatasan Pengembangan Kurikulum, kesiapan industri dalam menyerap lulusan SMK PK, kesiapan SDM yang belum maksimal. sehingga dalam penerapannya perlu ada langkah nyata dan serius dalam pengelolaan meningkatkan kualitas pendidikan vokasi dengan meningkatkan keterlibatan industri, mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan, serta meningkatkan kualitas pendidik dan sarana prasarana yang jelas. Pemerintah dalam hal ini sebagai wujud dari amanat UUD 1945 harus mampu menyiapkan sarana dan penunjang pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh sekolah Vokasi dan Kejuruan dalam meningkatkan kualitas SDM yang mampu bekerja sesuai dengan bidangnya.

Dalam peningkatan kualitas mutu pendidikan baik dari pengajar maupun siswa diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi yang bersifat teknis dan menyeluruh, kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan pengembangan yang dilakukan pihak sekolah Vokasi dengan inovatif dan kreatif.

DOI : 10.70656/tonji.v1i2.259

DAFTAR PUSTAKA

Amirul Hasan, "Wajah Kemiskinan Kita" , *Swara Cinta*, Edisi 59 th VI, hlm. 12, klm. 3, Jakarta, Januari 2016

M. Umer Chapra,*The Future of Economics: An Islamic Perspective, terj.*, (Jakarta: SEBI, 2001)

Muhammad Harpani, "Sinergi Program untuk Kepedulian Bersama", http://ddsumsel.org/milad-22-tahun-dompet-dhuafa-tumbuh-bersama/. (diakses, 12 Mei 2024)

Teguh Joseph (2022, 24 Agustus) *Apakah SMK sama dengan Pendidikan Vokasi*, diakses pada 12 Mei 2024 pada pukul 17.55 WIB, dari *https://stekom.ac.id/artikel/apakah-smk-sama-dengan-pendidikan-vokasi*.

Moch Bruri Triyono. 2017 "Tantangan Revolusi Industri Ke 4 (4.0) Bagi Pendidikan Vokasi". Jurnal Seminar Nasional Vokasi dan Teknologi (SEMNASVOKTEK).

Unung Verawadina, Nizwardi Jalinus, Lise Asnur. (Maret 2019) "Kurikulum Pendidikan Vokasi Pada Era Revolusi Industri 4.0". Jurnal Pendidikan, Vol, 20, Nomor 1.

Direktorat Pendidikan Vokasi. 2024. Ditjen Vokasi. "Transformasi Pengembangan Smk Melalui Program Smk Pusat Keunggulan 2024" https://vokasi.kemdikbud.go.id/read/b/transformasi-pengembangan-smk-melalui-program-smk-pusat-keunggulan-2024 (diakses pada 10 Mei 2024 pada pukul 17.00 WIB)

Jaiver, Faisal. 2023. Tempo.com. "Tingkat Pengangguran Berdasarkan Jenjang Pendidikan",https://data.tempo.co/data/1625/tingkat-pengangguran-berdasarkan-jenjang-pendidikan (diakses pada 12 Mei 2024 pada pukul 15.00 WIB)